

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Banjarmasin

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 1996 Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) Negeri 2 Banjarmasin berganti nama menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Banjarmasin, yang termasuk dalam jenis kelompok Sekolah Menengah Kejuruan berbasis Bisnis dan Manajemen dengan Seni, Kerajinan dan Pariwisata. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang cukup tua di Banjarmasin didirikan pada tahun 1964 dengan Surat Keputusan Inspeksi Pendidikan Kejuruan Ekonomi Nomor 477/B/KJU/Oktober 1964.

Keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Banjarmasin sudah mengalami 2 (dua) kali pindah lokasi, yang pertama pada awal tahun berdirinya sekolah ini berlokasi di jalan AES Nasution Kelurahan Kampung Gadang Kecamatan Banjarmasin Tengah yang sekarang sudah dipergunakan SLTP Negeri 10 Banjarmasin. Pada tahun 1989 untuk pengembangan yang bernomor statistik 341156003002 ini mendapat lokal baru dengan bangunan permanen di jalan Pramuka Rt. 20 No. 52 Telpon 0511-3257477 dan *Faximile* 0511-3272968 Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

Sepanjang sejarahnya yang berjalan selama 47 tahun ini telah terjadi 7 (tujuh) kali pergantian Kepala Sekolah, yaitu :

- a. Subakir, menjabat dari tahun 1964 sampai dengan 1967.
- b. Purwanto Hadi, menjabat dari tahun 1967 sampai dengan 1973.
- c. E. Suffrabowo, menjabat dari tahun 1974 sampai dengan 1983.
- d. Herman Soesongko, S.H., menjabat dari tahun 1983 sampai dengan 1996.
- e. Drs. M. Hasnan Yahya, menjabat dari tahun 1997 sampai dengan 2000.
- f. Drs. Gatot Subiyanto, menjabat dari tahun 2000 sampai dengan 2003.
- g. Drs. Johnny Manurung, MM, menjabat dari tahun 2003 sampai dengan 2014.
- h. Drs. H. Muryadi, SH. MM, menjabat dari tahun 2014 sampai dengan sekarang.

2. Profil Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Banjarmasin

Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMK NEGERI 3 BANJARMASIN
- b. NPSN : 30304269
- c. ID UN : 5.01.003
- d. NSS : 341156003005
- e. No SK Pendirian : 477/B/KJU/Okt/1964 Tgl SK : 10/Okt/1964
- f. Penandatanganan SK: Inspeksi Pendidikan Kejuruan Ekonomi
- g. PBM : Pagi

- h. A l a m a t : Jalan Pramuka No.52 RT.20 RW.03 Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan
Kode Pos : 7023
 - i. Telpon : 0511-3257477
 - j. Fax : 0511-3272968
 - k. Website : smkn3bjm.sch.id Email: smkn3.adm@gmail.com
 - l. Kepala Sekolah : Drs. H. Muryadi, SH. MM
 - m. N I P. : 19590619 198703 1 007
 - n. T.M.T Kepsek : 24-01-2014
 - o. Sertifikat ISO : ISO 9001:2008
 - p. Tahun mendapat ISO : 2006
- Program Keahlian :
- a. Akuntansi
 - b. Pemasaran
 - c. Administrasi Perkantoran
 - d. Usaha Perjalanan Wisata
 - e. Akomodasi Perhotelan
 - f. Multimedia
 - g. Teknik Komputer & Jaringan

3. Visi dan misi Sekolah Menengah Kejuruan 3 Banjarmasin

- a. Visi SMK Negeri 3 Banjarmasin:

“Menghasilkan lulusan yang memiliki IMTAQ dan IPTEK, berjiwa *entrepreneurship*, serta berwawasan lingkungan.”

b. Misi SMK Negeri 3 Banjarmasin:

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran berbasis IMTAQ
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran berbasis Teknologi dan Informasi
- 3) Mengimplementasikan karakter *entrepreneurship* kepada peserta didik
- 4) Pengelolaan lingkungan sekolah berbasis Bersih, Unggul, Asri, dan Sehat (Bungas).

4. Keadaan Guru/Pendidik, Tenaga Kependidikan, Siswa dan Sarana Prasarana SMK Negeri 3 Banjarmasin

Tabel 4.1 Daftar Guru atau Pendidik di SMK Negeri 3 Banjarmasin

No.	Nama	NIP
1	Drs. H. Muryadi, SH, MM	19590619 198703 1 007
2	Dra. Hj. Norbaity, M.Pd	19580129 198203 2 005
3	Dra. Hj. Bariyah	19581205 198403 2 006
4	Dra. Turiani	19580616 198603 2 009
5	Dra. Hj. Nurul Mughis	19570305 198603 2 006
6	Dra. Hj. Masliani, M.Pd	19620703 199002 2 001
7	Hj. Eryani, S.Pd.	19571023 198203 2 004
8	Drs. Marhan	19590412 198803 1 009
9	Drs. Fadliansyah	19601213 198903 1 009
10	Hj. Siti Aisyah, S.Sos.	19560208 198303 2 006
11	Dra. Hj. Rita Dahliani, MM	19680429 199303 2 003
12	Salmani, S.Pd	19631021 199003 1 007
13	Hj. Sri Hartini, BA	19561229 198301 2 002
14	Dra. Hj. Sriamah, M.Pd	19630405 199412 2 002
15	Hj. Maspiaty, S.Pd	19670412 199412 2 002
16	Drs. Ahmad Rizqon, M.Pd.I	19690118 199412 1 002
17	Drs. H. Wahyudin, M.Pd.I	19631119 199501 1 001

18	Hj.Nurhayati, S.Pd.	19640406 198903 2 010
19	Drs. H. Widharta Rahman	19640210 199203 1 008
20	Wahyudi, S.Pd	19650720 199003 1 011
21	Rusmaliansari, SE	19680925 199203 2 010
22	Tri Mulyono, MM	19720423 199503 1 002
23	Dra. Lisdawati	19581010 198906 2 001
24	H. Katino, S.Pd	19730415 199603 1 005
25	Endah Nordiana Pujiastuti, S.Pd	19740428 200012 2 002
26	Hj. Ustaniah, S.Pd	19740710 199601 2 001
27	Setyo Budi Pranoto, S.Pd	19651015 200501 1 009
28	Nurul Hasanah, S.Pd	19760824 200501 2 008
29	Sugiyanto, S.Pd	19730205 200501 1 011
30	Pamiluwati Khususi, S.Pd	19710507 200501 2 013
31	Sri Martini, S.Pd	19780302 200604 2 008
32	Fathulrezki, M.Pd	19750413 200604 2 023
33	Mirfanudin, S.Pd	19660731 200604 1 002
34	Norma Olfah, S.Pd	19690903 200604 2 004
35	Christina Rosalyin Parsaulian Simamora, S.Pd	19790616 200501 2 018
36	Budi Cynthia Dewi, SE	19760606 200701 2 030
37	Maya Marlina, SE	19740501 200701 2 020
38	Norhayani, SE	19710510 200701 2 024
39	Ketut Sutame, M.Pd	19770406 200604 1 023
40	Isyah, S.Pd	19751021 200801 2 007
41	Herliyuni, S.Pd	19800914 200801 2 030
42	Fahmiyati, S.Pd	19800520 200903 2 005
43	Nurlaila, S.Pd	19830809 200903 2 009
44	Megawati, S.Pd	19821110 200903 2 015
45	Uun Dyah Eva Kusuma, S.Pd	19851203 201001 2 010
46	Megayulia Prianadi Putri, S.Kom	19840719 201101 2 002
47	Dra. Siti Wahyuni	19661012 200012 2 002
48	Muhammad Nunu Sanusi, S.ST	19880624 201001 1 003
49	Siti Barkiah, S.Pd	19820606 200903 2 010
50	Anang Masruni, SE	19810416 201406 1 002
51	Noviana, S.Pd	-
52	Khairillah, M.Pd.I	-
53	Olfa Hadari, S.Ag	-

54	Abdullah Hayat, S.Pd.I	-
55	Laila Rizka,S.Pd	-
56	Rezeki Ariani, S.Ab.	-
57	Vidia Husna Fabiyani, S.ST. Par	-
58	Miftahul Jannah, S.Pd	-
59	Ariska Dyani Meiferawati, S.Pd	-
60	Alin Rockylin, S.Pd	-
61	Ria Yulia Andriani, S.Pd	-
62	Siti Anisah, S.Pd	-
63	Halimah Purnawati, S.S	-
64	Aulia Ridduan,S.Pd	-
65	Alamsyah, S.Pd	-
66	Rahmatika, S.Pd	-
67	Arif Wahyudi, S.Kom	-
68	Risa Risadi, S.Pd	-
69	Isnaniah, S.Pd	-
70	Muhammad Taufiq Madani, S.Kom	-
71	Ida Permatasari, SE	-
72	Delizar Saputra Lubis, S.ST	-
73	Uni Marhaidha, S.Kom	-
74	Ariz Adini, A.Md.Hot	-
75	Anwar Zain, S.Pd I	-
76	Rachmi Febriyanti, A.Md Par,S.AB	-
77	Hernani, S.Pd	-
78	Hafid Fajriyanor	-
79	Raimah, S.Pd	-
80	Noor Hidayat, S.Pd	-
81	Mila Karmila, S.Pd	-

Sumber: Staff TU SMK Negeri 3 Banjarmasin Tahun 2016.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah guru di SMK Negeri 3 Banjarmasin adalah 81 orang yang terdiri dari 50 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 31 orang Non PNS.

Adapun untuk lebih khususnya, guru PAI yang mengajar di kelas X berjumlah 5 orang, yang terdiri dari 4 orang guru laki-laki dan 1 orang guru perempuan.

Tabel 4.2 Daftar Guru PAI yang Mengajar di Kelas X SMK Negeri 3 Banjarmasin

No	Inisial Guru	Status Kepegawaian	Kelas	Jurusan	Jumlah Kelas yang diajar
1	Guru AR	PNS	X A	AP	2
			X B	AP	
2	Guru KH	Non PNS	X B	UPW	2
			X A	HTL	
3	Guru AH	Non PNS	X A	AKT	3
			X C	AKT	
			X D	AKT	
4	Guru OH	Non PNS	X A	TKJ	2
			X B	AKT	
5	Guru AZ	Non PNS	X A	PMS	7
			X B	PMS	
			X A	MM	
			X B	MM	
			X A	UPW	
			X B	HTL	
			X B	TKJ	

Sumber: Staff TU SMK Negeri 3 Banjarmasin Tahun 2016.

Keterangan singkatan jurusan:

AP : Administrasi Perkantoran

UPW : Usaha Perjalanan Wisata

HTL : Akomodasi Perhotelan

AKT : Akuntansi

TKJ : Teknik Komputer Jaringan

PMS : Pemasaran

MM : Multi Media

Untuk lebih jelasnya, dari hasil wawancara kepada guru PAI kelas X diketahui bahwa:

- a. Guru AR, wawancara tanggal 4 Februari 2016 latar belakang pendidikan beliau adalah S1 (tahun 1993) dan S2 (tahun 2010) jurusan PAI di IAIN Antasari Banjarmasin. Adapun pengalaman mengajar beliau dimulai sejak tahun 1994 sampai sekarang atau sekitar 22 tahun.
- b. Guru KH, wawancara tanggal 6 Februari 2016 latar belakang pendidikan beliau adalah S1 UNISKA tahun 2004 jurusan Muamalah dan S2 tahun 2014 jurusan PAI di IAIN Antasari Banjarmasin. Pengalaman mengajar beliau dimulai sejak tahun 2009 sampai sekarang atau sekitar 7 tahun.
- c. Guru AH, wawancara tanggal 1 Februari 2016 latar belakang pendidikan beliau adalah S1 IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2010 jurusan PAI. Adapun pengalaman mengajar beliau sejak tahun 2006 sampai sekarang atau sekitar 10 tahun. Selain kuliah di jurusan PAI sebelumnya beliau juga pernah kuliah di jurusan KI-BKI dan lulus tahun 2008, di IAIN Antasari Banjarmasin.
- d. Guru OH, wawancara tanggal 4 Februari 2016 latar belakang pendidikan beliau adalah S1 IAIN Antasari Banjarmasin, tahun 1999 jurusan Peradilan Agama. Adapun pengalaman mengajar beliau sejak tahun 2010 sampai sekarang atau sekitar 6 tahun.
- e. Guru AZ, wawancara tanggal 5 Februari 2016 latar belakang pendidikan beliau adalah S1 IAIN Antasari Banjarmasin, tahun 2014 jurusan KI-BKI. Adapun pengalaman mengajar beliau ini terhitung masih belum lama

karena baru sekitar 1 tahun yang lalu beliau memulai untuk mengajar PAI di SMK Negeri 3 Banjarmasin.

Tabel 4.3 Daftar Tenaga Kependidikan SMK Negeri 3 Banjarmasin

No	Nama	NIP
1	Abi Susanto, SE	19760303 199802 1 001
2	Drs. H. Najmi Al Ali	19580704 198403 1 015
3	Muhammad Nurahim	19640525 198601 1 002
4	Al Amin	19710603 199203 1 003
5	Anwari, A.Md	19810310 201001 1 018
6	Iriansyah	19640217 201406 1 001
7	Sardi	19611210 201406 1 001
8	Anang Iderus	
9	Ali Lisaholet	
10	Miftahul Halim	
11	Noor Rivani	
12	Jumiati, A. Md	
13	Lia Amelia	
14	Rina Astuti, S.Pd.I	
15	Roni Ramadhani	
16	Rahmadi	
17	Subardi	
18	Farida Ariani, S.Pd	
19	Muhammad Muhajir, S.Kom	

Sumber: Staff TU SMK NEGERI 3 Banjarmasin Tahun 2016.

Tabel 4.4 Daftar Siswa SMK Negeri 3 Banjarmasin dalam 4 Tahun Terakhir

No	Program Keahlian	Jumlah Siswa & Rom.Bel							
		2012 / 2013		2013 / 2014		2014 / 2015		2015 / 2016	
		Siswa	Rom Bel	Siswa	Rom Bel	Siswa	Rom Bel	Siswa	Rom Bel
1	Akuntansi	311	9	310	9	325	10	358	10
2	Pemasaran	293	8	244	7	251	7	218	6
3	Adm Perkantoran	204	6	206	6	222	6	203	6
4	Usaha Perjalanan Wisata	235	7	202	6	217	6	205	6
5	Akomodasi Perhotelan	100	3	102	3	148	4	181	5
6	Multimedia	-	-	68	2	144	4	212	6
7	Teknik Komputer & Jaringan	-	-	-	-	-	-	71	2
JUMLAH		1123	33	1132	33	1307	37	1448	41

Sumber: Staff TU SMK Negeri 3 Banjarmasin Tahun 2016.

Tabel 4.5 Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Banjarmasin

Kompetensi Keahlian	Kelas	Murid		Jumlah
		L	P	
Akuntansi	A	7	29	36
	B	7	31	38
	C	8	29	37
	D	9	29	38

Jumlah Murid/kelas	4	31	118	149
Adm. Perkantoran	A	15	22	37
	B	13	23	36
Jumlah Murid/kelas	2	28	45	73
Pemasaran	A	18	18	36
	B	18	21	39
Jumlah Murid/kelas	2	36	39	75
Usaha Perjalanan Wisata	A	16	20	36
	B	17	17	34
Jumlah Murid/Kelas	2	33	37	70
Akom. Perhotelan	A	20	15	35
	B	18	19	37
Jumlah Murid/kelas	2	38	34	72
Multimedia	A	18	18	36
	B	19	17	36
Jumlah Murid/Kelas	2	37	35	72
Teknik Komputer Jaringan	A	28	8	36
	B	27	9	36
Jumlah Murid/Kelas	2	55	17	72
JUMLAH	16	258	325	583

Sumber: Staff TU SMK Negeri 3 Banjarmasin Tahun 2016.

Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 3 Banjarmasin

No	Nama Ruang/Area Kerja	Kondisi Saat Ini						Kebutuhan Ruang		
		Jumlah Ruang	Luas (m ²)	Total Luas (m ²)	Jumlah Baik	Jumlah Rusak Sedang	Jumlah Rusak Berat	Jumlah ruang	Luas (m ²)	Total Luas (m ²)
A	Ruang Pembelajaran Umum									
1.	Ruang Kelas	28	72	2.016	24	4	-	4	72	288
2.	Ruang Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-	1	72	72
3.	Ruang Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-	1	72	72
4.	Ruang Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-	1	72	72
5.	Ruang Lab. Bahasa	1	144	144	1	-	-	1	144	144
6.	Ruang Lab. Komputer	4	72	288	4	-	-	2	72	144

7.	Ruang Lab. Multimedia	1	72	72	1	-	-	1	120	120
8.	Ruang Praktek Gambar Teknik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Ruang Perpustakaan Konvensional	-	-	-	-	-	-	1	120	120
10.	Ruang Perpustakaan Multimedia	1	48	48	1	-	-	1	120	120
11.	Ruang Kewirausahaan	1	48	48	1	-	-	1	120	120
B	Ruang Khusus (Praktik)									
1.	R. Praktek Perhotelan	1	72	72	1	-	-	-	-	-
2.	R. Praktek Penjualan	1	72	72	1	-	-	-	-	-
3.	R. Praktek CRS	1	72	72	1	-	-	-	-	-
4.	R. Praktek Mengetik Manual	1	88	88	-	1	-	-	-	-
5.	R. Praktek Mengetik Elektrik	1	136	36	1	-	-	-	-	-
6.	R. Praktek Perkantoran	-	-	-	-	-	-	1	72	72
7.	R. Praktek Akuntansi	-	-	-	-	-	-	1	72	72
8.	R. Praktek UPW	-	-	-	-	-	-	1	72	72
C	Ruang Penunjang									
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	36	36	1	-	-	-	-	-
2.	Ruang Waka Sarana	1	32	32	1	-	-	-	-	-
3.	Ruang Waka Humas/Dudi	1	24	24	1	-	-	-	-	-

4.	Ruang Waka Kesiswaan	1	24	24	1	-	-	-	-	-
5.	Ruang Waka Kurikulum	1	12	12	1	-	-	-	-	-
6.	Ruang WMM	1	24	24	1	-	-	-	-	-
7.	Ruang Ketua Program Keahlian	1	32	32	1	-	-	-	-	-
8.	Ruang Guru	1	120	120	1	-	-	-	-	-
9.	Ruang Pelayanan Administrasi	1	96	96	1	-	-	-	-	-
10.	BP/BK	1	32	32	-	1	-	-	-	-
11.	Ruang OSIS/PMR	1	48	48	1	-	-	-	-	-
12.	Ruang Pramuka,	1	24	24	1	-	-	-	-	-
13.	Koperasi,	1	32	32	1	-	-	-	-	-
14.	UKS,	1	24	24	1	-	-	-	-	-
15.	Ruang Ibadah	1	64	64	1	-	-	-	-	-
16.	Ruang Bersama (Aula)	-	-	-	-	-	-	1	400	400
17.	Ruang Kantin Sekolah	1	112	112	1	-	-	-	-	-
18.	Ruang Toilet	24	4	96	24	-	-	6	4	24
19.	Ruang Gudang	2	45	90	2	-	-	-	-	-
20.	Ruang Penjaga Sekolah	1	4	4	1	-	-	-	-	-
21.	Ruang Unit Produksi	1	32	32	1	-	-	-	-	-
22.	Ruang Musik	1	32	32	1	-	-	-	-	-
23.	Ruang Diesel	1	18	18	1	-	-	-	-	-
24.	Ruang Tamu	1	24	24	1	-	-	-	-	-
25.	Ruang Offset	1	36	36	1	-	-	-	-	-
26.	Ruang Komite Sekolah	1	12	12	1	-	-	-	-	-

Sumber: Staff TU SMK Negeri 3 Banjarmasin Tahun 2016.

Tabel 4.7 Sarana Praktek Penunjang Pembelajaran Berbasis TIK SMK Negeri 3 Banjarmasin

No	Nama Alat Praktek	Kondisi Saat Ini			Kebutuhan Alat	
		Jumlah Alat	Jumlah Baik / Berfungsi	Jumlah Rusak / Tidak Berfungsi	Jumlah Alat	+/-
A	Alat Praktek Umum	5	3	2	8	8-3= 5
1.	Komputer Laptop	38	37	1		
2.	Komputer PC	143	134	9	150	-7
3.	Komputer Server	1	1	-	2	-1
4.	LCD	26	21	5	30	-9
5.	Tape / Audio	6	6	-	6	-
6.	TV/ Video	10	10	-	-	-
7.	Printer	35	30	5	45	-15
8.	Scanner	3	3	-	6	-3
9.	VCD Player	6	6	-	6	-
B	Alat Praktek Produktif Penjualan					
1.	Cash Register	5	1	4	6	-5
2.	Mesin Hitung	40	25	15	40	-15
3.	Labeling	3	3	-	5	-2
C.	Alat Praktek Produktif Adm.Perkantoran					
1.	Mesin photo copy	1	1	0	2	-1
2.	Mesin digital scanner printing. (reso)	1	1	0	1	-
3.	Mesin Stensel	2	1	2	2	-2
4.	Paper feeder	1	1	1	2	-1
D.	Alat Praktek Perhotelan					
1.	Dry cleaning	1	1	-	1	-
2.	Washing machine	1	1	-	2	1
3.	Extractor	1	1	-	2	1
4.	Wet vacuum cleaner	1	1	-	2	1
5.	Dry vacuum cleaner	1	1	-	2	1
6.	Blower	1	1	-	2	1

Sumber: Staff TU SMK Negeri 3 Banjarmasin Tahun 2016.

1. Kemajuan-Kemajuan yang Telah dicapai SMK Negeri 3 Banjarmasin.

- a. Berdasarkan surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kejuruan Jakarta nomor: 0026/c5.3/MN/2005 tanggal 3 Januari 2005 yang telah menetapkan berpotensi untuk dikembangkan menjadi SMK berstandar Internasional untuk Program Keahlian Usaha Jasa Pariwisata (UJP).
- b. Berdasarkan surat Keputusan Direktorat Jenderal Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Jakarta nomor: 2835/C5.4/MN/2006 tanggal 2 Oktober 2006 yang telah menetapkan sebagai SMK Bertaraf Internasional dengan Program Unggulan Usaha Jasa Pariwisata (UJP).
- c. Berdasarkan surat Keputusan Direktorat Jenderal Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Jakarta nomor: 0250/C5.4/Kep/KU/2006 Tanggal 2 Oktober 2006 tentang Pemberian Subsidi Imbal Swadaya Persiapan SMK Bertaraf Internasional Tahun Anggaran 2006 terdaftar sebagai SMK penerima.
- d. Berdasarkan surat Keputusan Direktorat Jenderal Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Jakarta nomor: 919/C5.3/MN/2008 tanggal 16 Mei 2008 telah diverifikasi sebagai SMK Calon Sekolah Bertaraf Internasional (SMK-SBI).
- e. Ditetapkan sebagai tempat uji kompetensi (TUK) untuk mata uji *Tecketing* dan *Tour* oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Pariwisata Jakarta tanggal 31 Oktober 2004 dengan surat keputusan Nomor: 005/LSP-Par/TUK/X/2005.

- f. Ditetapkan sebagai anggota ASITA (*Association of the Indonesia Tours & Travel Agencies*) sebagai *associate member* dengan dengan nomor sertifikat NIA: 104/XIII/DPP/2006 tanggal 24 Januari 2006.
- g. Telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 dan telah memiliki sertifikat ISO 9001:2000 yang diterbitkan oleh UKAS Inggris pada tanggal 6 Oktober 2006 dengan nomor sertifikat 18366 *Issue* No.1
- h. Sebagai sekolah kinerja terbaik berdasarkan hasil Evaluasi/Penilaian yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin dari tanggal 21 Oktober sampai dengan 27 Desember 2004 dengan Nilai 4,00. Amat Baik dengan Piagam Penghargaan Nomor: 420/4009-DM/Dipendik/2004 tanggal Desember 2004.
- i. Berdasarkan Keputusan Sidang Badan Akreditasi Sekolah Provinsi Kalimantan Selatan pada tanggal 27 Mei 2007, Ketua Badan Akreditasi Sekolah Provinsi Kalimantan Selatan menetapkan bahwa:
 - 1) Program Keahlian Akuntansi memperoleh akreditasi dengan peringkat: Amat Baik dengan Piagam Penghargaan Nomor: 05/BAS/PROV-15/LL/2007.
 - 2) Program Keahlian Administrasi Perkantoran memperoleh akreditasi dengan peringkat: Amat Baik dengan Piagam Penghargaan Nomor: 06/BAS/PROV-15/LL/2007

- 3) Program Keahlian Penjualan memperoleh akreditasi dengan peringkat: Amat Baik dengan Piagam Penghargaan Nomor: 07/BAS/PROV-15/LL/2007
- 4) Program Keahlian Usaha Jasa Pariwisata (UJP) memperoleh akreditasi dengan peringkat: Amat Baik dengan Piagam Penghargaan Nomor: 08/BAS/PROV-15/LL/2007
- 5) SMK Negeri 3 Banjarmasin telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 dan telah memiliki sertifikat ISO 9001:2008 yang diterbitkan oleh UKAS Inggris pada tanggal 6 Oktober 2009 dengan nomor sertifikat 18366 *Issue* No. 2.

B. Penyajian Data

Setelah penulis mengadakan penelitian di SMK Negeri 3 Banjarmasin tentang bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas X, dengan menggunakan instrumen penelitian Observasi, Wawancara dan Dokumentasi, penulis memperoleh data-data yang akan penulis uraikan berikut ini.

1. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Banjarmasin

a. Perencanaan Pembelajaran

1) RPP

RPP merupakan kepanjangan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Setiap guru pada dasarnya dituntut untuk membuat RPP tersebut yang gunanya adalah untuk memudahkan guru dalam mengarahkan pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru PAI yang mengajar di kelas X, mereka menjelaskan bahwa sebenarnya konsep untuk RPP sudah disediakan dari Dinas Pendidikan langsung dan didiskusikan melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), jadi masing-masing guru sudah memiliki kesepakatan tentang rancangan pembelajaran, namun ketika pengaplikasiannya tetap menyesuaikan dengan kondisi dan situasi dan kembali kepada kebijakan guru masing-masing jika memang harus berubah maka diubah dan disesuaikan.

Namun, dari 5 orang guru yang mengajar PAI kelas X di SMK Negeri 3 Banjarmasin, ada satu guru yakni guru OH yang tidak memiliki konsep RPP dari MGMP tersebut karena menurut penjelasan beliau pada wawancara tanggal 4 Februari 2016, beliau baru satu semester mengajar PAI. Jadi beliau belum sempat meminta konsep RPP kepada guru yang lain. Oleh karena itu, ketika mengajar beliau hanya menyesuaikan dengan silabus dan buku pegangan saja. Untuk lebih jelasnya tentang konsep RPP pegangan guru PAI di SMK Negeri 3 Banjarmasin bisa dilihat di bagian lampiran.

Adapun berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan kepada masing-masing guru PAI kelas X, RPP yang guru gunakan sama yakni satu konsep dan guru tidak membuat sendiri sebagaimana yang penulis sebutkan pada bagian atas. Akan tetapi, dalam 3 pertemuan yang sudah direncanakan di dalam RPP tersebut diketahui bahwa guru AH menggunakan rancangan RPP pada pertemuan pertama, namun ada beberapa bagian yang tidak beliau laksanakan yakni menayangkan video tentang wakaf. Jadi, beliau hanya menjalankan pembelajaran dengan

metode tanya jawab dan ceramah. Selanjutnya, dalam observasi kepada guru AZ dan guru OH beliau menggunakan metode diskusi kelompok jadi sudah menggabungkan pembagian materi pada 3 pertemuan itu. Sedangkan guru AR ketika penulis mengobservasi beliau mengajar menggunakan metode menghafal ayat, jadi merupakan lanjutan dari rancangan RPP pada pertemuan kedua. Selanjutnya guru KH, berdasarkan observasi penulis beliau juga menggunakan rancangan RPP pada pertemuan kedua, namun metodenya dengan praktek membaca ayat terlebih dahulu kemudian siswa akan menghafal ayat tersebut. Untuk lebih jelasnya tentang proses pembelajaran masing-masing guru PAI SMK Negeri 3 Banjarmasin kelas X akan penulis sajikan pada kegiatan inti pembelajaran.

Menurut guru KH dalam wawancara khusus dengan penulis pada tanggal 6 Februari 2016, beliau menjelaskan bahwa RPP itu hanya pegangan saja dan pada kenyataannya di kelas bisa saja tidak terlaksana secara keseluruhan jadi pada intinya RPP sifatnya situasional. Terlebih untuk rancangan metode dan strategi mengajar, sering sekali tidak sesuai dengan apa yang ada di dalam RPP dan ide untuk penggunaan metode serta strategi tersebut sering muncul setelah melihat sendiri kondisi kelas dan keadaan siswa. Sedangkan menurut guru AZ dalam wawancara pada tanggal 5 Februari 2016, hal yang bisa membuat rancangan RPP itu berubah ialah karena ketersediaan sarana prasarana dan kondisi siswa.

2) Silabus

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMK Negeri 3 Banjarmasin tentang ada tidaknya silabus pegangan guru masing-masing bisa dilihat pada tabel.

Tabel 4.8 Hasil wawancara kepada guru PAI kelas X SMK Negeri 3 Banjarmasin tentang silabus

No	Nama Guru	Waktu Wawancara	Aspek yang di Tanyakan	
			SILABUS	
			Ada	Tidak ada
1	AH	1 Februari 2016	✓	
2	OH	4 Februari 2016	✓	
3	AR	4 Februari 2016	✓	
4	AZ	5 Februari 2016	✓	
5	KH	6 Februari 2016	✓	

Sumber: Wawancara Guru PAI Kelas X SMK Negeri 3 Banjarmasin Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa semua guru PAI memiliki silabus yang mereka pegang masing-masing. Karena pada dasarnya silabus merupakan hal terpenting yang harus diperhatikan oleh guru. Tanpa silabus proses pembelajaran tidak akan tersusun dengan baik dan guru akan kesulitan untuk mengetahui apa materi yang harus diajarkan dan nilai apa yang harus ditekankan dari materi ajar tersebut. Untuk lebih jelasnya, silabus Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 3 Banjarmasin bisa dilihat di bagian lampiran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Kegiatan awal pembelajaran merupakan bagian pertama dari pembelajaran, mulai dari guru memasuki kelas sampai pada menyampaikan tema, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan kepada guru PAI di SMK Negeri 3 Banjarmasin yang mengajar di kelas X, dengan keterangan waktu dan tempat sebagai berikut:

Tabel 4.9 Observasi Kelas X di SMK Negeri 3 Banjarmasin

Inisial Guru	Waktu Observasi	Kelas Yang di observasi	Jurusan	Jam Pelajaran
AH	Senin, 1 Februari 2016	X D	Akuntansi	5, 6 dan 7
KH	Rabu, 3 Februari 2016	X A	Akomodasi Perhotelan	3, 4 dan 5
AZ	Kamis, 4 Februari 2016	X A	Multi Media	1, 2 dan 3
OH	Kamis, 4 Februari 2016	X B	Akuntansi	3, 4 dan 5
AR	Sabtu, 6 Februari 2016	X B	Administrasi Perkantoran	6, 7 dan 8

Sumber: Observasi Kelas, Tahun 2016

Tabel 4.10 Aspek yang di Amati dalam Observasi Kegiatan Awal Pembelajaran PAI Kelas X SMK Negeri 3 Banjarmasin

No	Aspek yang di Observasi	<u>Inisial Guru</u> Kategori Penilaian									
		AH		AZ		OH		AR		KH	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Mengucap salam Pembuka	✓		✓		✓		✓		✓	
2	Membaca basmalah sebelum mengawali pembelajaran	✓		✓		✓		✓		✓	
3	Memeriksa kehadiran siswa	✓		✓		✓		✓		✓	
4	Memperhatikan kesiapan siswa untuk belajar	✓		✓		✓		✓		✓	
5	Menyampaikan tema Pembelajaran	✓		✓		✓		✓		✓	
6	Menyampaikan Kompetensi Dasar	✓		✓		✓		✓		✓	
7	menyampaikan Tujuan Pembelajaran	✓		✓		✓		✓		✓	
8	Mengadakan Free Tes	✓		✓		✓		✓		✓	

Sumber: Hasil Observasi Kelas, Tahun 2016.

Bagian awal pembelajaran disikapi oleh guru PAI dengan berbagai kebiasaan. Diantaranya seperti yang dilakukan oleh Guru AZ, beliau menjalankan bagian awal pembelajaran dengan memasukkan permainan kecil untuk menghidupkan kelas seperti tebak-tebakan gambar dan lain-lain.

Sedangkan guru KH memulai pembelajaran dengan candaan yang mencairkan suasana dan menjurus pada materi yang biasanya beliau lakukan ketika sambil mengabsen. Menurut penjelasan beliau ketika wawancara pada tanggal 6 Februari 2016, beliau menggunakan hal seperti itu ketika mengawali pembelajaran karena hal itu bisa memicu siswa untuk mulai fokus kepada guru dan materi. Sehingga beliau lebih mudah untuk mengarahkan perhatian siswa.

Selain itu, dalam hal memperhatikan kesiapan siswa guru AH juga memiliki ciri khas tersendiri, beliau memilih untuk memerintahkan kepada siswa agar menyiapkan visi misi diri mereka masing-masing dan kemudian di sampaikan ketika namanya di panggil pada saat guru AH mengabsen. Menurut beliau, hal ini bisa memicu siswa untuk tetap fokus pada apa yang mereka niatkan ketika awal masuk ke sekolah.

Guru OH, terlihat ketika penulis mengadakan observasi kelas beliau tidak menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran disebabkan pada saat penulis mengobservasi kelas guru OH materi pembelajarannya merupakan lanjutan pada pertemuan sebelumnya. Jadi setelah mengabsen beliau langsung mengarahkan siswa untuk mengatur kondisi agar mudah dalam berdiskusi sambil

memberikan beberapa pertanyaan sederhana tentang materi yang sedang di pelajari.

Adapun guru AR dalam mengawali pembelajaran lebih banyak memberikan motivasi secara langsung dan dalam rangka memperhatikan kesiapan siswa, beliau terlihat memberikan arahan untuk merapikan kondisi siswa dan kelas sebelum memulai pembelajaran. Namun, ketika penulis mengobservasi kelas beliau tidak ada menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan juga tidak ada *free test*. Hal ini karena pembelajaran pada kelas beliau hari itu hanya setoran hapalan dari siswa.

Menurut Penjelasan salah satu siswa pada wawancara dengan penulis pada tanggal 4 Februari 2016, sebelum memulai pembelajaran dengan guru AR biasanya mereka disuruh untuk melaksanakan salat dhuha terlebih dahulu. Sekitar 15 menit, kemudian masuk kembali ke kelas, dan memulai pembelajaran.

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran merupakan bagian dimana akan terjadi interaksi edukatif antara guru dengan siswa, atau siswa dengan siswa yang lainnya. Kegiatan inti sangat penting karena pada bagian inilah penentu apakah materi pembelajaran tersampaikan dengan tepat kepada siswa.

Tabel 4.11 Hasil Observasi kelas pada kegiatan inti pembelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 3 Banjarmasin

No	Guru	Hasil Pengamatan			
		Materi Pembahasan	Metode	Strategi	Media
1	AH	Wakaf	Tanya Jawab ceramah	-	-
2	AZ	Wakaf	Ceramah	Small	LCD

			tanya jawab diskusi	Group Discussion	
3	OH	Wakaf	Diskusi kelompok dan presentasi	-	-
4	AR	Wakaf	Menghapal	-	-
5	KH	Wakaf	Praktek Membaca Ayat sekaligus setoran hapalan	-	-

Sumber: Hasil Observasi Kelas, Tahun 2016.

Berdasarkan hasil observasi kelas yang penulis lakukan kepada 5 guru mata pelajaran PAI kelas X pada waktu dan tempat yang telah penulis muat dalam tabel 4.9, materi yang guru ajarkan semuanya membahas tentang wakaf, hanya saja berbeda metode penyampaian dan pengkhususan materi.

Guru AH, pada saat observasi kelas lebih banyak tanya jawab. Sehingga terlihat suasana kelas ramai dengan siswa yang bertanya dan terkadang guru AH menyuruh siswa yang lain untuk menjawab pertanyaan tersebut semampunya, setelah itu beliau mengkonfirmasi jawaban siswa tersebut dan menambahkan seperlunya. Bahasa dan perumpamaan atau contoh yang beliau sampaikan bisa di pahami siswa dengan baik. Kemudian, di tengah-tengah pembelajaran beliau menyuruh siswa untuk membaca salah satu dalil tentang wakaf (Q.S Ali-Imran ayat 92), setelah beberapa siswa membaca dan beliau merasa bacaan siswa masih kurang tepat akhirnya pembahasan selanjutnya adalah praktik membaca huruf hijaiyah, hingga waktu pembelajaran hampir selesai.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 1 Februari 2016, menurut guru AH, sebagai seorang guru pada kenyataannya di dalam pembelajaran harus

komplis dan serba bisa. Terlebih untuk guru PAI tidak hanya terfokus pada satu materi saja, karena di dalam kelas atau ketika mengajar guru tidak pernah tahu hal-hal yang akan terjadi. Terkadang ada siswa yang kesulitan membaca ayat Alquran (dalil yang berkenaan dengan materi ajar) seperti yang terjadi di kelas saya tadi, maka mau tidak mau saya harus memperbaiki bacaannya terlebih dahulu, namun tetap lebih menekankan pada materi apa yang diajar.

Mengenai pembelajaran PAI yang menyenangkan beliau mendapatkan inspirasi untuk menciptakan metode pembelajaran sendiri yang beliau beri nama “Metode Bilah Lidi”, dimana metode ini beliau gunakan untuk materi yang mengharuskan siswa berpikir kritis. Penggunaannya biasanya beliau menyediakan beberapa potong lidi yang dibentuk kecil seperti korek api, beliau membagikan potongan lidi tersebut kepada kelompok siswa. Satu kelompok akan mendapatkan 3 potong lidi, setelah itu beliau akan mengarahkan kepada siswa bahwa lidi tersebut harus dijaga dengan baik, karena lidi tersebut bisa jadi akan bertambah panjang, berkurang atau hilang sama sekali. Secara sekilas, siswa akan mengatakan tidak mungkin. Lalu beliau melanjutkan, setelah dibagikan kepada masing-masing kelompok beliau memerintahkan kepada siswa untuk mengamati dengan baik hasil diskusi, jadi ketika setuju dengan pendapat teman maka silahkan serahkan satu potong lidi.

Ketika akhir pembelajaran, beliau mengajak siswa untuk mengecek lidi yang ada di tangan mereka. Ukur hasilnya, apakah bertambah panjang karena ada tambahan dari kelompok lain, tetap atukah habis sama sekali. Begitulah akhirnya

siswa menyadari bahwa ternyata lidi tersebut benar bisa tambah panjang, hilang, atau hanya berkurang.

Guru AZ, pada saat observasi materi pembelajaran disampaikan terlebih dahulu dengan menayangkan gambar dengan menggunakan media LCD dan mengajak siswa untuk menebak apa yang mereka ketahui tentang gambar tersebut. Di samping itu tanya jawab juga terjalin antara siswa kepada guru dan sebaliknya. Respon siswa terlihat sangat baik namun kelas terkesan ribut dan sahut-sahutan antar siswa yang saling bergantian memberikan pendapatnya tentang gambar yang mereka lihat tersebut. Di pertengahan materi, beliau mengajak siswa untuk berdiskusi dengan menggunakan strategi *small group discussion* dengan membagi siswa ke dalam 4 kelompok untuk membahas beberapa bagian materi yang telah beliau siapkan. Langkah selanjutnya adalah presentasi hasil diskusi, yaitu masing-masing kelompok menyampaikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas, ketika presentasi hasil kerja kelompok selesai, guru AZ memberikan arahan kepada kelompok siswa yang lain agar menanggapi hasil diskusi, jika diantara pertanyaan yang diberikan terlalu sulit atau kelompok pemateri tidak bisa menjawabnya, maka guru AZ segera memberikan arahan dan membantu menjelaskan jawabannya, begitulah sampai selesai semua kelompok.

Menurut guru AZ ketika wawancara pada tanggal 5 Februari 2016, untuk sumber belajar beliau tidak hanya terfokus pada buku pegangan guru dan siswa saja, tetapi siswa di bolehkan untuk menggunakan internet sebagai sarana untuk menambah wawasan/pengetahuan siswa tentang materi yang diajarkan.

Pembelajaran PAI di SMK menurut guru AZ, ada 3 model yang bisa di gunakan oleh guru, yaitu:

- 1) Model pembelajaran penemuan ialah guru dianjurkan untuk memberikan pengamatan atau masalah dan siswa disuruh untuk mencari pengertian atau penjelasannya apa, mereka disuruh mencari tahu sendiri dulu, dengan alasan pemahaman siswa akan cepat melekat ketika suatu informasi itu di cari dan di dapatkan oleh mereka sendiri.
- 2) Model pembelajaran berbasis masalah misalnya tentang kejujuran, jadi awalnya siswa ditanyai pernahkan tidak jujur, dalam hal apa misalnya. Setelah itu terungkap maka akan dibicarakan bersama-sama untuk mencari penyelesaiannya. Jadi pembelajaran yang berbasis masalah ini masalahnya memang datang dari siswa itu sendiri.
- 3) Model pembelajaran berbasis proyek, intinya dalam pembelajaran itu dikehendaki ada suatu hasil baru. Kegiatan menghapal misalnya, jadi anak akan menemukan sendiri bagaimana gaya menghapal yang nyaman untuk mereka sendiri.

Oleh karena itu, guru AZ berusaha mengarahkan pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran tersebut, salah satunya pembelajaran dengan model penemuan yang beliau terapkan sendiri pada pembelajaran PAI di kelas X tersebut.

Guru OH, materi pembelajaran diajarkan dengan membentuk kelompok diskusi yang telah beliau bagi pada pertemuan sebelumnya, pada saat observasi kelas penulis hanya menyaksikan kelompok siswa yang presentasi tentang materi

wakaf, setelah presentasi siswa dipersilahkan untuk saling menanggapi dengan bertanya kepada kelompok pemateri, secara singkatnya penulis melihat pembelajaran guru OH seperti proses pembelajaran di perkuliahan hanya saja pemateri presentasi dengan bahan bacaan saja tanpa LCD. Jadi guru OH hanya sebagai penengah, dan siswa dibebaskan untuk mencari informasi dengan menggunakan sumber bacaan yang ada (buku) dan juga boleh dicari di internet. Kondisi kelas hanya terfokus pada diskusi.

Guru AR, terlihat ketika diobservasi, pembelajaran beliau diisi dengan setoran hapalan. Antara lain, dalil tentang wakaf yang sudah disepakati untuk dihapal. Jadi masing-masing siswa hanya difokuskan pada hapalan dan dengan ekspresi yang bebas agar mudah menghapalnya, misalnya siswa ada yang saling berhadapan kursi, bersandar, menunduk dan lain sebagainya. Siswa diberi kesempatan untuk menyetorkan hapalannya diawali oleh siapa yang sudah siap, jadi siswa bergantian/satu persatu maju untuk menghapalkannya. Seperti itulah, sampai waktu pembelajaran habis. Ketika ada siswa yang belum bisa menghapal pada saat yang ditentukan, maka diberi kesempatan 1 minggu lagi untuk menghapalnya, namun dengan penilaian berbeda dengan siswa yang mampu menghapal pada saat penyetoran hapalan yang sudah disepakati.

Guru KH, terlihat ketika diobservasi kelas beliau sedang mempraktekkan bacaan ayat Alquran dengan berbagai metode, misalnya satu membaca yang lain mengikuti bisa juga baca bersama per baris bangku siswa, selain itu beliau juga sesekali meminta kepada dua siswa untuk saling bergantian membaca ayat yang diperintahkan untuk dibaca dan dihapal oleh guru KH. Kondisi kelas dapat penulis

katakan bagus dan antusias siswa terlihat baik dan semangat karena metode menghafal yang berbagai macam menghindarkan siswa dari kebosanan terhadap materi. Setelah beliau rasa hapalan siswa sudah mantap untuk disetorkan, baru beliau memberikan kesempatan untuk siapa yang ingin menghafal terlebih dahulu dan sudah siap untuk menghapalkannya.

Menurut guru AR pada wawancara tanggal 4 Februari 2016 metode yang terpenting adalah keteladanan, karena agama itu sesuatu yang melekat, guru-gurunya merupakan panutan siswa, guru agama harus mampu menampilkan dirinya dengan sebaik-baiknya, bisa membimbing dengan baik, dengan begitu anak-anak akan merasa terayomi, oleh karena itu penting bagi kita untuk bisa menjadikan diri kita sebagai teladan bagi siswa maupun sesama guru. Metode lain yang sering digunakan dalam pembelajaran sebagaimana yang dijelaskan oleh guru KH dalam wawancara tanggal 6 Februari 2016 ialah metode diskusi, karena menurut beliau untuk kurikulum 2013 lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Selain metode diskusi, menurut guru OH dalam wawancara tanggal 4 Februari 2016 beliau sering menggunakan metode tanya jawab, ini berguna untuk mengetahui apa yang sebenarnya siswa pahami dan apa yang ingin mereka ketahui lebih jauh tentang materi yang diajarkan tersebut.

Mengenai sumber belajar yang utama semua guru PAI kelas X di SMK Negeri 3 Banjarmasin sepakat menggunakan buku pegangan guru dan siswa yang diberikan oleh Dinas Pendidikan (bagian kover buku bisa dilihat di lampiran), selain itu bisa juga menggunakan LKS. Adapun tentang penggunaan internet,

semua guru membolehkan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan siswa terhadap informasi.

3) Kegiatan akhir pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal yang sudah penulis terangkan di atas, tentang kegiatan akhir pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Banjarmasin, ada beberapa hal yang penulis amati sebagaimana yang tersebut di dalam tabel 4.13

Tabel 4.12 Hasil Observasi Kelas pada Kegiatan Akhir Pembelajaran PAI di Kelas X SMK Negeri 3 Banjarmasin

No	Aspek yang di Observasi	Inisial Guru dan Hasil Observasi									
		AR		AZ		KH		AH		OH	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Pemberian <i>post tes</i>		✓	✓			✓	✓		✓	
2	Menyimpulka hasil pembelajaran		✓	✓		✓		✓		✓	
3	Pemberian tugas tambahan (PR)	✓		✓		✓		✓		✓	
4	Menyampaikan rencana pembelajaran yang akan datang serta memotivasi siswa untuk rajin belajar.	✓		✓		✓		✓		✓	
5	Menutup pembelajaran (doa dan salam)	✓		✓		✓		✓		✓	

Sumber: Hasil Observasi Kelas, Tahun 2016.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, diketahui bahwa guru PAI di SMK Negeri 3 Banjarmasin yang mengajar di kelas X telah melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran dengan baik. Walaupun masih ada yang tidak memberikan *post tes* dan menyimpulkan pembelajaran. Seperti guru AR, pada saat penulis mengobservasi kelas beliau tidak memberikan *post tes* kepada siswa dan tidak menyimpulkan pembelajaran karena pada saat itu materi beliau hanya diisi dengan

setoran hapalan. Jadi, sampai waktu pembelajaran berakhir hanya terfokus pada setoran hapalan saja. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru AR pada tanggal 4 Februari 2016, pemberian tugas atau tanya jawab di akhir pembelajaran itu bisa beliau lakukan pada materi lain yang tidak berhubungan dengan hapalan.

Sedangkan guru KH, berdasarkan tabel hasil observasi di atas terlihat bahwa dalam kegiatan akhir pembelajaran beliau tidak memberikan post tes karena materi hari itu berkenaan dengan praktek membaca ayat dan setoran hapalan. Oleh karena itu, setelah beberapa kali praktek membaca ayat bersama-sama, selanjutnya beliau menyimak hapalan siswa satu persatu maju ke depan kelas. Dan diakhir pembelajaran, beliau meminta semua siswa untuk membacakan hapalannya kembali dalam rangka menyimpulkan pembelajaran pada hari itu.

Selanjutnya, untuk dokumentasi pembelajaran PAI di kelas X SMK Negeri 3 Banjarmasin bisa dilihat pada bagian lampiran.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran berarti suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang perolehan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 1 Februari 2016, menurut guru AH kategori penilaian itu secara umum ada 4, yaitu nilai harian, penugasan, UTS (Ujian Tengah Semester), dan UAS (Ujian Akhir Semester). Untuk nilai harian diperoleh dari keaktifan siswa di kelas pada saat proses pembelajaran. Penugasan bentuknya bisa dalam bentuk menjawab soal yang ada di LKS atau membuat makalah dan bisa juga berbentuk hapalan. Sedangkan UTS dan UAS merupakan

bagian dari evaluasi dengan ruang lingkup berbagai materi (Bab). Jika setelah digabungkan nilai siswa masih di bawah standar KKM maka akan ada remedial yang berbentuk penugasan atau hapalan tambahan.

Menurut guru AR dalam wawancara tanggal 4 Februari 2016 bentuk evaluasi yang biasanya digunakan bervariasi, tergantung situasi dan kondisi. Terkadang untuk mengevaluasi bisa dalam bentuk penugasan yang dikerjakan siswa di kelas atau bisa juga di rumah (PR). Namun, yang sangat mempengaruhi penilaian menurut beliau ialah sikap siswa tersebut misalnya siswa itu mau salat berjamaah, tadarusnya rajin maka siswa itu harus diberikan nilai plus. Hal ini sejalan dengan pendapatnya guru OH, dalam wawancara tanggal 4 Februari 2016 menurut beliau yang lebih beliau lihat ialah sikap siswa, baik kepada guru ataupun keaktifannya mengikuti proses pembelajaran di kelas. Karena menurut guru OH, PAI ini kajiannya agama yang sangat ditekankan ialah sikap atau karakter siswa bukan hanya kategori kognitifnya saja.

Menurut guru AZ dalam wawancara tanggal 5 Februari 2016 kalau untuk mengetahui pengetahuan siswa beliau hanya menyuruh siswa untuk menjawab berbagai soal yang tersedia di LKS (buku pegangan siswa). Selain itu, beliau lebih suka untuk memberikan penugasan yang jawabannya itu menyangkut pendapat siswa masing-masing sesuai dengan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya beliau mencontohkan tentang materi wakaf, beliau menugaskan kepada siswa untuk mencari tahu tentang manfaat wakaf yang dirasakan siswa sendiri dan nantinya hasilnya akan di sampaikan dalam bentuk tulisan ataupun lisan.

Selain itu, guru KH dalam wawancara tanggal 6 Februari 2016 berpendapat untuk evaluasi beliau biasanya memberikan penugasan sebagaimana yang ada di LKS, selain itu menurut beliau setiap siswa itu sudah mempunyai nilai pada setiap pertemuan di kelas yakni dilihat dari keaktifan siswa, misalnya siswa bersemangat untuk maju menjelaskan atau menjawab soal yang diberikan. Untuk penugasan lainnya beliau sama saja dengan guru-guru lain yakni menyesuaikan dengan bentuk penugasan yang ada di buku pegangan siswa (LKS).

Berkenaan dengan bentuk evaluasi pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Banjarmasin, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada bagian lampiran yakni RPP, LKS dan Jurnal pembelajaran kurikulum 2013.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis kepada guru PAI yang mengajar kelas X, penulis memperoleh keterangan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI yang penulis muat ke dalam sebuah tabel.

Tabel 4.13 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran PAI Menurut Guru PAI kelas X SMK Negeri 3 Banjarmasin

No	Inisial Guru	Waktu Wawancara	Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran PAI
1	AH	1 Februari 2016	Siswa Sarana prasarana
2	OH	4 Februari 2016	Siswa Sarana Prasarana
3	AR	4 Februari 2016	Siswa
4	AZ	5 Februari 2016	Guru Siswa
5	KH	6 Februari 2016	Siswa Sarana prasarana

Sumber: Hasil Wawancara dengan Guru PAI kelas X SMK Negeri 3 Banjarmasin tahun 2016

Selain beberapa faktor tersebut, berdasarkan hasil observasi penulis sendiri ada satu faktor lagi yang mempengaruhi pembelajaran yakni faktor lingkungan. Dengan demikian, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 3 Banjarmasin ialah:

a. Siswa

Hal yang mempengaruhi pembelajaran PAI berkenaan dengan siswa antara lain dilihat dari minat dan perhatian siswa ketika pembelajaran PAI berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas X pada tanggal 4 Februari 2016, dia mengatakan pembelajaran PAI yang dia rasakan selama ini menyenangkan. Hal ini dikarenakan guru yang mengajar PAI mampu memberikan kesan yang menyenangkan dalam pembelajaran, misalnya seperti yang dilakukan guru AR, menurut penjelasan siswa tersebut guru AR sering memberikan hadiah kepada siswa yang mau bertanya, sehingga siswa di kelas guru AR tersebut sering rebutan untuk saling bertanya jawab.

Berdasarkan hasil observasi kelas pada saat pembelajaran PAI, penulis mengamati minat dan perhatian siswa pada pembelajaran memang saling mempengaruhi, jika siswa berminat dan senang dengan cara guru mengajar dan materi yang diajarkan membuat siswa tertarik, maka mereka akan memfokuskan perhatian mereka pada pembelajaran itu. Hal ini terlihat pada saat penulis mengobservasi kelas X A Multi Media, pada saat guru AZ mengajar PAI dengan menggunakan konsep pembelajaran yang menyenangkan, siswa sangat antusias

memberikan respon pada apa yang disampaikan oleh guru AZ, mulai dari memperhatikan gambar melalui tayangan LCD, sampai pada memberikan tanggapan masing-masing terhadap apa yang mereka ketahui tentang gambar yang ditampilkan tersebut. Menurut guru AZ dalam wawancara pada tanggal 5 Februari 2016, untuk menarik minat dan perhatian siswa pada awal masuk kelas, beliau berusaha untuk memberikan kesan ramai dan menyenangkan, dengan begitu diharapkan suasana belajar akan menjadi nyaman.

Menurut guru AR dalam wawancara khusus dengan penulis pada tanggal 4 Februari 2016, minat siswa dalam pembelajaran tidak lah bisa disamakan antara satu dengan yang lainnya. Kalau materinya memang mambuat siswa tertarik mereka akan merespon dengan baik.

Menurut guru KH dalam wawancara pada tanggal 6 Februari 2016, salah satu cara menarik minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran yang beliau ungkapkan ialah seorang guru harus menunjukkan semangat mengajarnya terlebih dahulu, bisa dengan cara berdiri sambil berjalan mendekati siswa dan berusaha untuk memperhatikan keadaan siswa secara keseluruhan. Guru KH juga mengatakan, sebagai seorang guru kita harus memperhatikan kondisi kelas terutama keadaan siswa pada saat pembelajaran, jika ditemukan siswa mulai kurang berminat terlihat ketika pembelajaran siswa hanya diam dan menunduk atau tidak menunjukkan perhatiannya terhadap materi pembelajaran maka langkah yang bisa diambil ialah dengan memberikan teguran berupa pertanyaan yang harus dijawab siswa atau perintah untuk menjelaskan materi pembelajaran.

Dengan begitu biasanya siswa akan kembali memperhatikan pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan observasi kelas pada tanggal 3 Februari 2016, penulis juga mengamati cara guru KH mengajar. Beliau memang menunjukkan semangat mengajar itu dengan cara berdiri sambil berjalan mendekati siswa baik yang di depan maupun yang di belakang.

b. Guru

Selain siswa, guru juga merupakan Faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 3 Banjarmasin. Diantaranya ialah bagaimana latar belakang pendidikan guru dan pengalaman mengajarnya.

Berikut data guru PAI kelas X SMK Negeri 3 Banjarmasin yang penulis dapatkan ketika wawancara langsung berkenaan dengan latar belakang pendidikan guru dan pengalaman mengajar.

Tabel 4.14 Data Tentang Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Guru PAI Kelas X SMK Negeri 3 Banjarmasin

No	Inisial Guru	Latar Belakang Pendidikan					Pengalaman Mengajar
		S1			S2		
		Jurusan	Fakultas	Tahun	Prodi	Tahun	
1	AH	PAI	Tarbiyah	2010	-	-	10 Tahun
2	OH	Peradilan Agama	Syariah	1999	-	-	6 Tahun
3	AR	PAI	Tarbiyah	1993	PAI	2010	22 Tahun
4	AZ	KI-BKI	Tarbiyah	2014	-	-	1 Tahun
5	KH	Muamalah	Syariah	2004	PAI	2014	7 Tahun

Sumber: Hasil Wawancara dengan Guru PAI Kelas X SMK Negeri 3 Banjarmasin Tahun 2016

Berdasarkan keterangan dari tabel tersebut, diketahui bahwa tidak semua guru PAI di SMK Negeri 3 Banjarmasin berlatar belakang Pendidikan Agama Islam baik Strata 1 ataupun Strata 2. Guru yang berlatar belakang pendidikan Strata 1 yang tidak berasal dari jurusan PAI ialah guru OH, AZ dan KH. Namun untuk guru OH pengalaman mengajar beliau sudah 6 tahun, hanya saja untuk mengajar PAI pengalaman beliau belum memadai, yakni baru satu semester, karena dulu beliau mengajar pendidikan Alquran.

Sedangkan Guru AZ memang tidak berasal dari jurusan PAI, namun secara umum beliau masih berada di ruang lingkup Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jadi setidaknya untuk teori-teori umum tentang keguruan sudah beliau miliki. Sedangkan guru KH memang Strata 1 beliau tidak mengambil PAI namun, pada strata 2 beliau mengambil prodi PAI dan pengalaman mengajar beliau memang sudah lama mengajar PAI yakni sekitar 7 tahun.

Menurut keterangan kepala sekolah (bapak Muryadi) dalam wawancara khusus dengan penulis pada tanggal 4 Februari 2016 beliau menjelaskan bahwa untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran, setiap bulannya ada pertemuan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan pembiasaan, pertemuan tersebut gunanya untuk mengetahui apakah ada hambatan sehingga bisa dibicarakan secara bersama untuk mendapatkan solusinya. Kepala sekolah menilai kinerja guru PAI sudah lumayan bagus, dibanding dengan guru-guru lain, kedisiplinan, kinerja dan sebagainya menurut beliau sudah baik.

c. Sarana prasarana

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru PAI kelas X di SMK Negeri 3 Banjarmasin, berkenaan dengan sarana prasarana sudah memadai dan mencukupi untuk menunjang pembelajaran PAI baik dari Perpustakaan maupun sumber belajar siswa seperti buku (LKS) sudah mencukupi, karena untuk sumber utama belajar (LKS) diwajibkan kepada siswa untuk membeli dengan harga yang terjangkau yaitu sekitar 7.000 sampai 8.000 saja.

Begitu juga menurut keterangan wakil kepala sekolah (bapak Salmani), untuk sarana prasarana menurut beliau sudah memadai dan SMK Negeri 3 akan terus mengembangkan kualitas sarana prasarana, salah satunya dengan menambah ruang praktek (Lab) yang berukuran besar agar kegiatan praktek keagamaan semakin bisa di ikuti oleh banyak siswa. Selain itu, beliau juga menjelaskan untuk memprasarana pembelajaran PAI SMK Negeri 3 Banjarmasin biasanya mengundang instruktur langsung misalnya tentang manasik haji atau juga siswa bisa langsung dibawa ke asrama haji sehingga bisa langsung melihat miniatur kabah dan sebagainya.

d. Lingkungan

Lingkungan yang penulis maksud di sini ialah lingkungan belajar atau suasana belajar di SMK Negeri 3 Banjarmasin. Berdasarkan observasi (pengamatan) penulis sendiri, suasana belajar khususnya pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Banjarmasin berlangsung dengan demokratis dan tidak terfokus pada guru saja. Siswa dibebaskan untuk mengajukan pendapat dan saling tanya jawab ketika ada sesuatu hal yang belum dipahaminya.

Berdasarkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Banjarmasin yaitu faktor siswa, guru, sarana prasarana dan lingkungan tersebut sangat mendukung dalam proses pembelajaran, oleh karena itu guru sebagai pengelola pembelajaran diuntut untuk secara maksimal mengendalikan kondisi sehingga kemungkinan-kemungkinan adanya faktor penghambat bisa di minimalisir atau di hilangkan. Sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah penulis sajikan, dapat penulis analisis beberapa hal berikut ini:

1. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Banjarmasin

a. Perencanaan Pembelajaran

1) RPP

Berdasarkan data yang penulis sajikan, penulis menyimpulkan bahwa untuk RPP tidak dibuat sendiri oleh guru PAI yang bersangkutan. Melainkan hanya mengikuti konsep yang sudah dibuatkan oleh Dinas Pendidikan dan kesepakatan MGMP. Sebenarnya, perencanaan itu dilakukan guru setiap kali akan mengajar sehingga guru betul-betul telah memiliki konsep yang jelas tentang pembelajaran yang seperti apa yang akan ia ciptakan di kelas dan perencanaan yang dimaksudkan dalam hal ini ialah perencanaan yang tertulis dalam bentuk RPP yang merupakan salah satu prosedur penting dalam pembelajaran.

Melihat dari RPP yang diberikan oleh guru PAI kepada penulis, terlihat konsepnya sama saja antara guru yang satu dengan yang lainnya, yang membedakannya hanya nama guru yang mengajar. Oleh karena itu, untuk keterampilan membuat RPP penulis anggap belum maksimal.

Padahal secara teori sebagai seorang guru diwajibkan memiliki rancangan pembelajaran (RPP), mengingat fungsinya yang sangat penting untuk jalannya pembelajaran di kelas. Walaupun nantinya perubahan pada konsep RPP itu mungkin saja terjadi, misalnya melihat kondisi siswa dan sarana prasarana sehingga apa yang telah dirancang di dalam RPP tidak bisa diwujudkan. Misalnya berdasarkan rancangan di dalam RPP pembelajaran hari ini menggunakan LCD, namun karena ada pemadaman aliran listrik sehingga tidak bisa menggunakan LCD, oleh karena itu, perubahan konsep atau rancangan pembelajaran itu bisa saja terjadi.

2) Silabus

Berdasarkan data yang penulis sajikan, untuk silabus memang tidak ada permasalahan karena semua guru memilikinya dan apa yang mereka ajarkan sudah sesuai dengan apa yang diarahkan dalam silabus.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan penyajian data, dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Banjarmasin ada 3 kegiatan penting. Yakni kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran. Jika ketiga kegiatan ini berjalan dengan baik maka bisa dipastikan pembelajaran itu

akan berhasil. Berdasarkan data yang penulis sajikan mengenai pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Banjarmasin yang dapat penulis analisis ialah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Berdasarkan penyajian data, kegiatan awal pembelajaran merupakan kegiatan awal yang cukup mempengaruhi untuk menyiapkan siswa agar benar-benar siap mengikuti dan menerima materi pembelajaran. Ketika mengawali pembelajaran selain menggunakan hal-hal pokok seperti salam, mengabsen dan memastikan kesiapan siswa, setiap guru PAI Kelas X SMK Negeri 3 Banjarmasin mempunyai berbagai kebiasaan yang berbeda-beda, semua dilakukan untuk menarik perhatian dan minat siswa terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Menurut penulis, hal penting yang harus dilakukan guru dalam kegiatan awal itu ialah jangan sampai terlupa dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar. Karena dengan adanya tujuan dan kompetensi dasar tersebut siswa dan guru jadi fokus pada apa yang ingin dicapai.

Akan tetapi, bagaimanapun juga Penulis sangat mengapresiasi terhadap ide kreatif guru PAI kelas X di SMK Negeri 3 Banjarmasin tentang berbagai kegiatan memulai pembelajaran seperti menyampaikan visi misi, bermain tebak-tebakan dan berbagai permainan lainnya, selama tidak terlalu banyak menghabiskan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, manajemen waktu harus diperhatikan ketika mengajar karena bagaimanapun pembelajaran yang diharapkan adalah pembelajaran yang efektif dan efisien.

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Berdasarkan penyajian data, dalam kegiatan inti pembelajaran ada beberapa hal yang sangat penting untuk diperhatikan, antara lain: penggunaan sumber belajar, metode, strategi, dan media pembelajaran.

Menurut analisis penulis, sangat bagus sekali jika materi pembelajaran tidak hanya dibatasi pada buku pegangan guru dan siswa. Guru mengarahkan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber belajar lainnya seperti internet, atau tanya jawab dengan oranglain. Akan tetapi, sebagai seorang guru harus bisa membatasi dan mengarahkan siswa agar tidak terlalu melampaui kemampuan mereka untuk menyerap materi pembelajaran, karena pada kenyataannya saat ini internet tidak cukup aman untuk diakses secara bebas oleh siswa, arahan dan bimbingan guru harus maksimal jika ingin menggunakan bantuan internet sebagai sumber belajar tambahan untuk siswa.

Selain itu, dilihat dari data yang penulis sajikan guru PAI menggunakan berbagai metode dan strategi dalam mengajar. Penggunaan metode dan strategi pembelajaran memang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, di samping untuk memudahkan guru dalam menyampaikan isi materi juga bisa membuat siswa belajar dengan keadaan yang menyenangkan. Strategi dan metode memang terkadang disamakan, namun menurut pengetahuan penulis strategi dan metode itu memiliki titik pembeda. Singkatnya, strategi itu merupakan bagian yang lebih luas daripada metode. Jadi sebenarnya, dalam satu strategi bisa mencakup berbagai macam metode pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data, diketahui bahwa salah satu guru PAI di SMK Negeri 3 Banjarmasin menggunakan metode hasil kreatifnya sendiri. Penulis sangat antusias ketika beliau menjelaskan jalannya metode tersebut dan penulis sangat setuju bahwa setiap guru khususnya guru PAI harus bisa menjadi guru yang kreatif dan inovatif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Begitu juga dengan penggunaan media, karena media pembelajaran merupakan bagian yang juga mempengaruhi dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Karena tidak semua materi pembelajaran bisa mudah disampaikan hanya dengan penjelasan guru. Dengan adanya media, guru bisa memanfaatkannya sebagai sarana memudahkan siswa memahami materi. Namun kenyataannya, dari 5 guru yang penulis observasi dan wawancarai hanya ada satu guru yang aktif menggunakan media LCD untuk mengajar.

Sebagaimana yang sudah penulis amati pada observasi kelas, terlihat guru menyampaikan materi sambil menampilkan gambar orang yang sedang berwakaf atau infak. Jadi, pada saat itu semua siswa memperhatikan kepada gambar yang ditampilkan melalui LCD. Oleh karena itu, dengan kondisi yang seperti ini akan terasa mudah jika guru memberikan arahan dan penjelasan karena siswa sudah bisa difokuskan.

Seandainya semua guru PAI kelas X di SMK Negeri 3 Banjarmasin bisa lebih aktif menggunakan strategi, metode dan media mungkin pembelajaran akan lebih mengesankan lagi untuk siswa.

3) Kegiatan Akhir Pembelajaran

Berdasarkan penyajian data, kegiatan akhir pembelajaran yang dilaksanakan di SMK Negeri 3 Banjarmasin khususnya untuk mata pelajaran PAI di kelas X sudah bagus dan sesuai dengan teori-teori yang ada dalam proses belajar mengajar. Walaupun ada 2 orang guru yang tidak memberikan post tes ketika akhir pembelajaran karena kegiatan pembelajarannya adalah menghafal.

Jadi, pada dasarnya memang setiap guru harus memiliki kemampuan menyesuaikan diri dan memutuskan apa yang harus dilakukannya dalam menjalankan proses pembelajaran, baik pada kegiatan awal, inti maupun akhir pembelajaran.

c. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan penyajian data, evaluasi pembelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 3 Banjarmasin sudah baik. Pendapat guru-guru PAI tentang evaluasi dan penilaian bisa penulis anggap benar, karena memang sebenarnya PAI itu tidak hanya mengukur sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi namun bagaimana mereka bisa memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penjelasan Ahmad Tafsir yang penulis kutip pada bab landasan teori bahwa dalam penilaian itu hal yang harus dipertimbangkan juga adalah bagaimana pengamalan siswa. Jadi yang penulis garis bawahi dalam hal ini ialah seorang guru harus melakukan evaluasi dengan cara menyeluruh tidak hanya terfokus pada satu aspek saja.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Banjarmasin

a. Siswa

Berdasarkan penyajian data, faktor yang mempengaruhi pembelajaran yang ada dalam diri siswa ialah tentang minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran. Pada dasarnya, kita tidak bisa memastikan minat dan perhatian siswa untuk tetap maksimal terhadap pembelajaran, karena adakalanya siswa akan bosan dan jenuh, di sinilah peran guru sangat menentukan. Karena rasa bosan dan jenuh itu muncul salah satunya disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang tidak menyenangkan dan penggunaan metode yang monoton.

b. Guru

Berdasarkan penyajian data, memang terlihat ada guru yang tidak berlatar belakang pendidikan dari jurusan PAI, namun pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Banjarmasin penulis anggap sudah baik.

Latar belakang pendidikan guru yang bukan berasal dari jurusan PAI bukan berarti tidak bisa mengajar PAI karena sesungguhnya yang menyebabkan berhasilnya seorang guru dalam mengajar ialah karena guru itu memiliki kecerdasan intelektual, mampu menguasai bahan (materi) dengan baik, mempunyai pengalaman yang memadai, dan bisa memberi teladan terlebih untuk mata pelajaran PAI. Guru-guru PAI sangatlah disorot dan dijadikan panutan baik oleh siswa maupun oleh guru-guru lain.

c. Sarana Prasarana

Berdasarkan penyajian data, sarana prasarana di SMK Negeri 3 Banjarmasin sudah memadai. Hal ini berarti guru tidak menjadi satu-satunya

sumber belajar di kelas. Untuk pembelajaran PAI guru sesekali bisa menggunakan fasilitas sekolah yang tersedia seperti LCD, ruang Lab, perpustakaan dan fasilitas lainnya. Akan tetapi, sarana dan prasarana yang tersedia tidak akan menjadi berarti jika guru tidak mampu memanfaatkannya dengan baik.

d. Lingkungan

Berdasarkan penyajian data, faktor lingkungan juga termasuk hal yang mempengaruhi pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Banjarmasin, suasana pembelajaran yang demokratis membuat siswa berada dalam keadaan yang nyaman dan tidak tegang. Hal ini sangat diperlukan dalam pembelajaran mengingat siswa SMK itu merupakan siswa yang sudah menuju dewasa dan cara berpikir mereka sudah di atas anak-anak jadi tidak bisa semena-mena guru mengajar dengan otoriter. Oleh karena itu, pembelajaran PAI bisa disenangi oleh siswa disebabkan salah satunya gaya mengajar guru yang demokratis sehingga terciptalah suasana belajar yang baik.